

### **Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung Tahun 2013 – 2022**

*Analysis The Influence Of Poverty And Economic Growth On The Level Of The Human Development Index In Lampung Province 2013 – 2022*

Nabila Salwanisa<sup>1\*</sup>, Renanda Putri Juliane<sup>2</sup> Ady Setiawan<sup>3</sup> Muhammad Kurniawan<sup>4</sup>

[nabilasalwans15@gmail.com](mailto:nabilasalwans15@gmail.com)

<sup>1234</sup>UIN Raden Intan Lampung

#### **Abstract**

The Human Development Index (HDI) measures the achievement of human development based on a number of basic components of quality of life as a measure of quality of life. The Human Development Index (HDI) is built using a four basic dimensions approach, namely dimensions that include long life, health, knowledge and a decent life. These four dimensions have a very broad meaning because they are related to many factors. To measure the dimensions of health, life expectancy at birth is used. Furthermore, to measure the dimensions of knowledge, a combination of indicators of literacy rates and average years of schooling is used. Meanwhile, to measure the dimensions of a decent life, indicators of people's purchasing power for a number of basic needs are used which are seen from the average amount of expenditure per capita as an income approach that represents development achievements for a decent life. This research aims to analyze the influence of poverty and economic growth on the Human Development Index (HDI) in Lampung Province in 2013–2022 partially or jointly. This research uses quantitative methods with the data collection method in this research, namely using datatime series over a period of 10 years, namely 2013–2022, from the total in Lampung Province. The data source used is a secondary data source obtained from the Lampung Province Central Statistics Agency (BPS), then analyzed through classical assumption tests, hypothesis tests, multiple linear regression tests and coefficient of determination using the E-views application.

**Keywords:** Human Development Index; Poverty; Economic Growth.

#### **Abstrak**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur pencapaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup sebagai ukuran kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dibangun melalui pendekatan empat dimensi dasar, yaitu dimensi yang mencakup umur panjang, sehat, pengetahuan, dan kehidupan layak. Keempat dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili pencapaian pembangunan untuk hidup layak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung tahun 2013–2022 secara parsial maupun secara bersama-sama. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data time series selama kurun waktu 10 tahun yaitu tahun 2013–2022 dari total keseluruhan di Provinsi Lampung. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung kemudian dianalisa melalui uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji regresi linear berganda dan koefisien determinasi menggunakan aplikasi E-views.

**Kata kunci:** Indeks Pembangunan Manusia; Kemiskinan; Pertumbuhan Ekonomi.

### Pendahuluan

Pradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi diukur dengan pembangunan manusia dilihat dari tingkat kualitas hidup manusia serta menurut (Ginting, 2008) menyatakan bahwa pembangunan manusia di Indonesia adalah identik dengan pengurangan kemiskinan. Investasi di bidang pendidikan dan kesehatan akan lebih berarti bagi penduduk miskin dibandingkan dengan penduduk tidak miskin karena aset utama penduduk miskin adalah tenaga kasar mereka (Nur, 2011).

Pembangunan manusia merupakan hal pokok dalam pembangunan ekonomi. Untuk melihat perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Lampung dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung yang telah diterbitkan, masalah yang dihadapi oleh provinsi Lampung adalah rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Data menunjukkan selama tahun 2013-2022, Provinsi Lampung memiliki rata-rata IPM sebesar 70,45% menjadi provinsi terendah dari sepuluh provinsi yang ada di Pulau Sumatera. IPM tertinggi diduduki oleh Provinsi Kepulauan Riau yaitu sebesar 76,46 %, diikuti oleh Provinsi Bangka Belitung 73,78 % dan Riau sebesar 73,52 %.

Berikut disajikan data Indeks Pembangunan Manusia menurut provinsi di Sumatera tahun 2013-2022:

Tabel 1. Perbandingan Persentase IPM, Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Menurut Provinsi di Sumatera Tahun 2013-2022 (Dalam Presentase)

No	Provinsi	IPM	Kemiskinan	Pertumbuhan Ekonomi
1	Aceh	72,80	14,75	4,21
2	Sumatera Utara	72,71	8,33	4,73
3	Sumatera Barat	73,26	6,04	4,36
4	Riau	73,52	6,84	4,55
5	Jambi	72,14	7,62	5,13
6	Sumatera Selatan	70,90	11,95	5,23
7	Bengkulu	72,16	14,34	4,31
8	<b>Lampung</b>	<b>70,45</b>	<b>11,44</b>	<b>4,28</b>
9	Bangka Belitung	73,78	69,69	4,40
10	Kepulauan Riau	76,46	1,20	5,09

Sumber: *Badan Pusat Statistik Nasional Tahun 2023*

Berdasarkan data pada Tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa kondisi kemiskinan di provinsi Lampung menduduki posisi tertinggi keempat setelah provinsi Aceh, Bengkulu dan Sumatera Selatan. Kondisi ini diperlukan adanya intervensi dari pemerintah melalui program-program kerjanya. Kemiskinan dapat menimbulkan dampak yang luar biasa bagi pembangunan manusia karena masalah kemiskinan merupakan masalah kompleks yang sebenarnya bermula dari kemampuan daya beli masyarakat yang tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan pokok sehingga kebutuhan lain seperti pendidikan dan kesehatan terabaikan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi memiliki peran penting dalam pembangunan manusia, semakin baik pertumbuhan ekonomi suatu wilayah maka akan semakin baik pula pembangunan manusianya.

Dilihat dari pertumbuhan ekonomi pada tahun 2022 tercatat sepuluh provinsi di Sumatera yang memiliki pertumbuhan ekonomi diatas provinsi Lampung (4,28 persen) yaitu Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung dan Kepulauan Riau. Sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi di provinsi Aceh yakni sebesar (4,21 persen). Peran pemerintah dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah dengan menurunkan angka kemiskinan yang terjadi. Semakin sejahtera masyarakat dengan dibuktikan oleh rendahnya angka kemiskinan maka akan meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan demikian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan meningkat pula.

Masalah yang dihadapi negara Indonesia salah satunya adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan menjadi salah satu permasalahan yang utama dalam perekonomian di negara berkembang. Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang selalu ada di setiap negara, baik kemiskinan yang bersifat absolut maupun kemiskinan yang bersifat relatif. Sebagai negara yang berkembang, Indonesia telah mengusahakan banyak cara untuk menurunkan tingkat kemiskinan dengan mengeluarkan kebijakan dalam perencanaan pembangunan jangka panjang untuk meningkatkan ekonomi.

Menurut World Bank (2000), definisi kemiskinan adalah kehilangan kesejahteraan (deprivation of well being). Sedangkan inti dari permasalahan pada kemiskinan ialah kesejahteraan itu sendiri. Dalam teori ekonomi, semakin banyak barang yang dikonsumsi maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang. Tingkat kesejahteraan sendiri dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakses sumber daya yang ada (barang yang dikonsumsi) (Bhavika, dkk. 2021).

Kemiskinan merupakan kondisi secara ekonomi dimana masyarakat tidak mampu untuk memenuhi standar hidup rata-rata. Masalah kemiskinan menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, meningkatkan taraf hidup masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Masyarakat dapat dikatakan memiliki hidup yang sejahtera apabila masyarakat tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Kemiskinan terjadi karena rendahnya standar hidup orang-orang miskin yang berakibat pada buruknya angka harapan hidup dan pendidikan dapat menurunkan produktivitas ekonomi mereka. Seringkali masalah kemiskinan timbul bersama dengan masalah pengangguran. Kedua masalah ini erat kaitannya dengan tinggi rendahnya kualitas indeks pembangunan manusia (Intan, et.al. 2021).

Pertumbuhan ekonomi merupakan kemampuan ekonomi suatu wilayah untuk menciptakan barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai kondisi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat baik dalam tingkat nasional maupun regional. Pertumbuhan ekonomi terjadi karena adanya kontribusi pemerintah melalui program-programnya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau negara tidak terlepas dari fluktuasi ekonomi global. Khususnya dalam konteks ekonomi terbuka, gangguan di pasar internasional dapat berdampak pada perekonomian suatu negara, termasuk wilayah yang lebih kecil. Keberhasilan pembangunan sering diukur melalui pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan berkurangnya kesenjangan pendapatan antar penduduk, antar sektor dan antar daerah. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Tabel 2 Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung 2013-2022

Tahun	K (%)	PE (%)	IPM (%)
2013	14,39	5,77	65,73
2014	14,21	5,08	66,42
2015	14,35	5,13	66,95
2016	14,29	5,14	67,65
2017	13,69	5,16	68,25
2018	13,14	5,23	69,02
2019	12,62	5,26	69,57
2020	12,34	-1,66	69,69
2021	12,62	2,77	69,90
2022	11,57	4,28	70,45

Sumber: BPS Provinsi Lampung Tahun 2024

### Metode

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung. Dalam penelitian ini, akan mengkaji mengenai Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi tahun 2013-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua selama kurun waktu tahun 2013 hingga 2022, adapun tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series yaitu data runtun waktu (time series). Data yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu data mengenai pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung. Dalam penelitian ini, akan mengkaji mengenai Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi tahun 2013-2022. Membandingkan praktik-praktik pengelolaan sumber daya alam di berbagai daerah dan sektor untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan yakni Statistik Keuangan di Provinsi Tahun 2013-2022. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia yang dilakukan dengan mengambil data dari berbagai dokumentasi atau publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS).

### Estimasi Model Regresi Linear Berganda

Pada kasus regresi, metode yang biasa digunakan dalam mengestimasi parameter regresi adalah *Ordinary Least Square* (OLS) atau metode kuadrat terkecil. Metode kuadrat terkecil digunakan untuk memperoleh total kuadrat residual yang paling minimum. Beberapa asumsi klasik metode kuadrat terkecil adalah non multikolinearitas,

heteroskedastisitas, non autokorelasi dan residual berdistribusi normal (Gujarati, 2012). Penelitian mengenai pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung menggunakan data *time series* selama 10 tahun mulai dari tahun 2013 sampai tahun 2022 dengan jumlah observasi sebanyak 5 observasi. Analisis ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan model kerja yakni Indeks Pembangunan Manusia=  $f$  (Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi), maka persamaan regresi liniernya Adalah :

$$IPM = \beta_0 + \beta_1 K + \beta_2 PE + et$$

Keterangan:

IPM : Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung Tahun 2013-2022

K : Kemiskinan Provinsi Lampung tahun 2013-2022

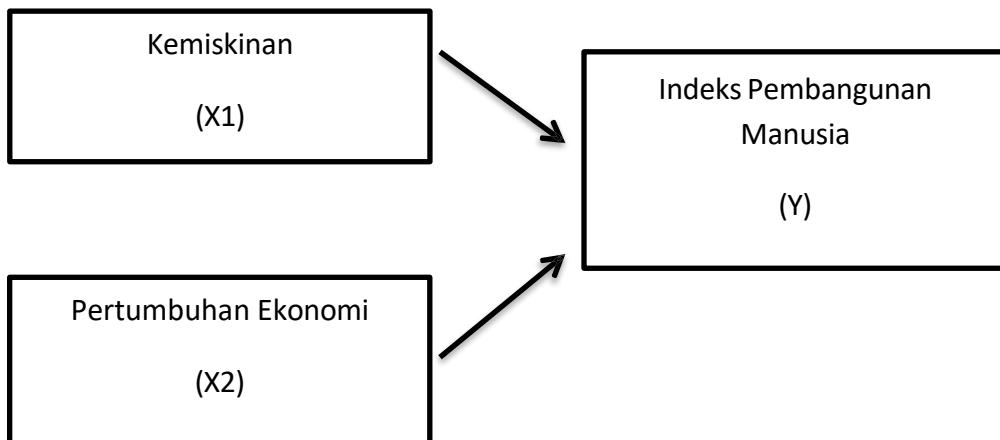
PE : Pertumbuhan Ekonomi Terbuka Provinsi Lampung Tahun 2013-2022

et : Standar Error

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  : Parameter

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

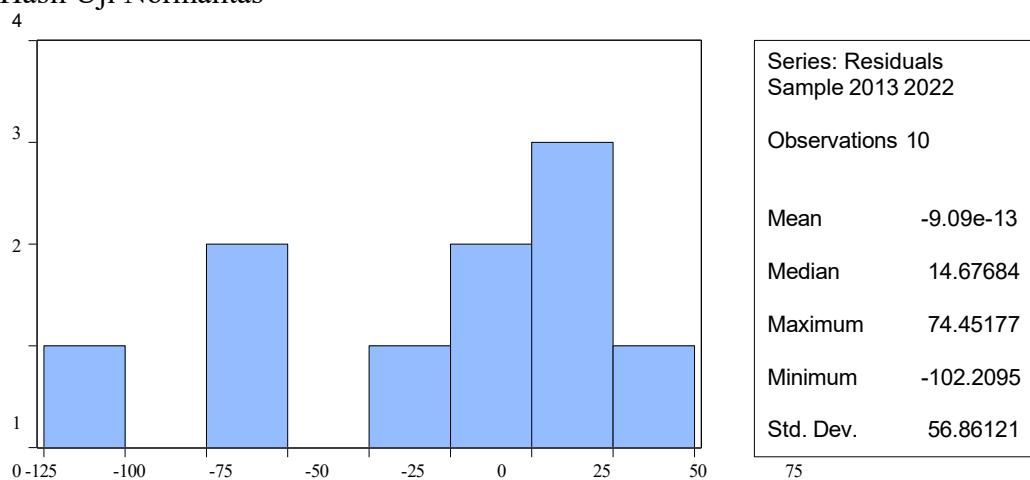


## Pembahasan

### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini setidaknya terdapat empat metode yang digunakan untuk pengujian asumsi klasik, antara lain metode *Jarque-Bera* untuk menguji normalitas. Metode *Varians Inflation Factors (VIF)* dilakukan untuk menguji multikolinearitas. Metode *White Heteroskedasticity Test (no cross terms)* untuk menguji heteroskedastisitas. Metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* untuk menguji autokorelasi.

#### a. Hasil Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Dari Gambar 2, didapatkan nilai dari Jarque-Bera adalah sebesar 0,789976 dengan probabilitas sebesar 0,673688. Berdasarkan kriteria penilaian statistik JB, dengan nilai probabilitas sebesar 0,673688 > dari  $\alpha = 5\%$  yakni 0,05, maka dapat dikatakan residual terdistribusi normal.

#### b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel bebas. Uji keberadaan multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF) dari variabel-variabel penjelas. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam tabel di bawah ini.

Variance Inflation Factors  
Date: 06/05/24 Time: 17:02  
Sample: 2013 2022  
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
K	0.062080	266.4002	1.360617
PE	127.1528	6.797508	1.360617

C	96604.17	232.3910	NA
---	----------	----------	----

*Gambar 3. Hasil Uji Multikolinearitas*

Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF), diketahui bahwa perhitungan nilai VIF seluruh variabel bebas berada diatas 1.00 yaitu 1.360617 atau lebih besar dari 1.00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi.

**c. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians diseluruh faktor gangguan (variens nir-konstan atau variens nir-homogen) (Widarjono: 2018). Penilaian suatu model regresi memiliki masalah heteroskedastisitas dapat diketahui dari uji White Heteroskedasticity. Uji White Heteroskedasticity mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada residual. Jika nilai chi-squares hitung ( $n \cdot R^2$ ) lebih besar dari nilai  $\chi^2$  kritis dengan derajat kepercayaan tertentu ( $\alpha$ ) maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika chi-squares hitung lebih kecil dari nilai  $\chi^2$  kritis menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.330781	Prob. F(5,4)	0.8719
Obs*R-squared	2.925244	Prob. Chi-Square(5)	0.7115
Scaled explained SS	0.867489	Prob. Chi-Square(5)	0.9725

*Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas*

Berdasarkan Gambar 4, nilai Chi-Square hitung ( $n \cdot R^2$ ) sebesar 2,925244 diperoleh dari informasi Obs\*R-squared yaitu jumlah observasi yang dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai chi squares tabel ( $\chi^2$ ) pada  $\alpha = 5\%$  dengan df sebesar 3 adalah 7,81. Karena nilai Chi-Square hitung ( $n \cdot R^2$ ) sebesar 2,925244 < Chi-Square tabel ( $\chi^2$ ) sebesar 7,81, maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda.

**d. Hasil Uji Autokorelasi**

Menurut Widarjono (2018), Autokorelasi merupakan keadaan dimana adanya korelasi antara variabel gangguan suatu observasi dengan observasi lainnya. Autokorelasi bisa positif ataupun negatif. Tetapi pada data *time series* biasanya menunjukkan adanya autokorelasi yang positif daripada negatif. Hal ini dikarenakan pada data *time series* sering menunjukkan ada tren yang sama yaitu ada kesamaan pergerakan antara naik dan turun. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan pengujian yakni uji Breusch-Godfrey (Widarjono: 2005). Berikut hasil pengujian autokorelasi dari model regresi berganda:

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.900848	Prob. F(1,6)	0.3792
Obs*R-squared	1.305416	Prob. Chi-Square(1)	0.2532

*Gambar 5. Uji Autokorelasi*

Berdasarkan hasil uji autokolerasi pada gambar 5, didapatkan informasi besaran nilai Chi-Squares hitung adalah sebesar 1,305416, sedangkan nilai Chi-Squares kritis padaderajat kepercayaan  $\alpha = 5\%$  (0,05) dengan df sebesar 2 memiliki nilai sebesar 5,99148. Dari hasil tersebut, maka dengan nilai Chi-Square hitung sebesar  $1,305416 <$  dari nilai Chi-Square kritis sebesar 5,99148, maka hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah autokolerasi pada model.

## 2. Hasil Uji Hipotesis

### a. Hasil Uji t (Keberartian Parsial)

Pengujian terhadap parameter secara parsial dilakukan dengan uji t (t-test) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi tahun 2013-2022 secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung tahun 2013-2022.

1. Taraf Nyata: Dengan menggunakan signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), dengan  $df(n - k) = (10 - 3) = 7$ , maka diperoleh ttabel sebesar 1,89458.

Keterangan: (n= jumlah observasi, k = jumlah variabel).

2. Kriteria Pengujian:

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < 1,89458$ .

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > 1,89458$ .

3. Rumusan Hipotesis Statistik:

$H_0 : \beta_1 < 1,89458$ , artinya variabel K berpengaruh positif terhadap PE tahun 2013 – 2023.

$H_a : \beta_1 > 1,89458$ , artinya variabel K berpengaruh positif signifikan terhadap PE tahun 2013 – 2023.

$H_0 : \beta_2 < 1,89458$ , artinya variabel IPM berpengaruh positif terhadap PE tahun 2013 – 2023.

$H_a : \beta_2 > 1,89458$ , artinya variabel IPM berpengaruh positif signifikan terhadap PE tahun 2013 – 2023.

Pengujian nilai K secara parsial terhadap PE

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	t-statistik/ t-hitung	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
K	0,153430	0,514000	1,89458	0,6256	Terima $H_0$

Sumber: Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar 0,514000 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,89458. Maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ , yang berarti bahwa variabel K berpengaruh positif terhadap PE Provinsi Lampung.

Pengujian nilai IPM secara parsial terhadap PE

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	t-statistik/ t-hitung	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
K	-3,164533	-0,267360	1,89458	0,7981	Terima $H_0$

Sumber: Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar -0,267360 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,89458. Maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ , yang berarti bahwa variabel IPM berpengaruh positif terhadap PE Provinsi Lampung.

**b. Hasil Uji F (Keberartian Keseluruhan)**

Uji F digunakan untuk pengujian pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan atau secara bersama-sama, yaitu untuk menguji pengaruh Kemiskinan (K) dan Pertumbuhan Ekonomi (PE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Tabel 8. Hasil Uji F K, IPM

Variabel	f-statistik	f-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
K, PE	0,300283	5,143	0,824469	Terima $H_0$

Sumber: Eviews 12

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa f-hitung sebesar 1,263647 lebih kecil daripada f-tabel sebesar 5,143. Maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ , yang berarti bahwa variabel Kemiskinan (K) dan Pertumbuhan Ekonomi (PE) secara bersama-sama berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung.

**c. Hasil Uji Koefisien ( $R^2$ )'**

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: IPM  
 Method: Least Squares  
 Date: 06/05/24 Time: 17:01  
 Sample: 2013 2022  
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
K	-1.500670	0.249158	-6.022972	0.0005

PE	-0.526994	11.27621	-0.046735	0.9640
C	8837.714	310.8121	28.43427	0.0000
R-squared	0.876664	Mean dependent var	6836.300	
Adjusted R-squared	0.841425	S.D. dependent var	161.9088	
S.E. of regression	64.47455	Akaike info criterion	11.41374	
Sum squared resid	29098.77	Schwarz criterion	11.50452	
Log likelihood	-54.06872	Hannan-Quinn criter.	11.31416	
F-statistic	24.87767	Durbin-Watson stat	0.967718	
Prob(F-statistic)	0.000659			

Nilai R<sup>2</sup> terletak pada  $0 < R^2 < 1$ , suatu nilai R<sup>2</sup> mendekati 1 yang artinya modelnya semakin baik. Sedangkan nilai R<sup>2</sup> yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tidak bebas dengan variabel yang menjelaskan. Berdasarkan Tabel 9, dengan letak R<sup>2</sup> < 1 dengan nilai  $0 < 0,876664 < 1$ , hal ini berarti bahwa varians dari Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia mampu menjelaskan varians dari Pertumbuhan Ekonomi sebesar 87%, sedangkan 13% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan terkait tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) K berpengaruh positif terhadap IPM Provinsi Lampung tahun 2013 – 2022 dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau  $\alpha = 0,05$ .
- 2) PE berpengaruh positif terhadap IPM Provinsi Lampung tahun 2013 – 2022 dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau  $\alpha = 0,05$ .
- 3) K dan PE secara bersama-sama berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IPM Provinsi Lampung tahun 2013 – 2022 dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau  $\alpha = 0,05$ .

## Daftar Pustaka

- Agus Widarjono, Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi Disertai Panduan Eviews. *Yogyakarta: UPP. STIM YKPN.* (2017).
- Agus Widarjono. Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews (Kelima). *UPP STIM YKPN Yogyakarta.* (2018).
- Arsyad, Licolin. "Ekonomi Pembangunan." *Yogyakarta: UPP STIM YKPN.* (2010).
- Badan Pusat Statistik (BPS). Inflasi (2006-2023). [Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung](#)
- Ginting, S. C. K. dan Lubis, I. (2008). *Pembangunan Manusia di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jurnal Perencanaan dan Wilayah, Vol. 4 No. 1 — (dirujuk di sumber lain)
- Dharmmayukti, Bhawika & Tri Oldy Rotinsulu & Audie. O. Niode. Analisis Pengaruh Inflasi Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipman) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado Tahun

- 2004-2019. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 21 No. 05 Oktober 2021  
Murobbi, Muhammad Najib & Hardius Usman. Pengaruh Zakat, Infak Sedekah, dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 4 No 2, Juni 2021
- Wahyurini, E. T., & Hamidah, E. (2020). Pengembangan Ekonomi Desa melalui Kampung Garam (Studi Kasus Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Madura). Jurnal Agrinika : Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis, 4(2), 155.  
<https://doi.org/10.30737/agrinika.v4i2.1064>